

PROBLEMS OF THE ISLAMIC WORLD ECONOMY

PROBLEMATIKA EKONOMI DUNIA ISLAM

<https://uia.e-journal.id/alarbah/1350/>

DOI 10.34005/elarbah.v5i1.1350

Submitted:2021-01-02 Reviewed:2021-15-02 Published:2021-01-04

Muhammad Asmawi

fadzil_maemun@yahoo.com

Universitas Islam As-Syafiyah

Abstract

The fifth economic problem is the high level of poverty. As a result, the supply of products is not purchased which results in the circulation of money is not optimal. The higher the poverty rate, of course, the purchasing power of the people will also decrease. As a result, the economy does not improve. The market trend is also sluggish. Even the company will go out of business because no one else is buying its products. Therefore, poverty is an economic problem that must be eradicated as quickly as possible. This is not only related to the welfare of society. But also the country's economy that requires the least supply of taxes from its people. What will happen to the state if many companies go out of business, the people also do not have good purchasing power. It is not impossible that the country will also disband due to a severe monetary crisis. Inflation is also an economic problem that must be resolved. Because this can trigger people's purchasing power to decrease. How not, when inflation all prices rise, including the price of basic needs of the community. If this is not accompanied by a high income, of course the product will not be purchased. The existing stock accumulates in companies and dealers. If this applies continuously, of course the market trend will be sluggish, the economy will also be paralyzed. It's a different matter if inflation is also accompanied by an increase in people's income, maybe people's purchasing power is still quite ideal.

Keywords: *Economic Problems, Islamic World*

Abstrak

Masalah ekonomi yang ke lima adalah taraf kemiskinan yang begitu tinggi. Akibatnya, suplai produk tidak terbeli yang mengakibatkan perputaran uang tidak maksimal. Semakin tinggi tingkat kemiskinan, tentu daya beli masyarakat akan ikut merendah. Akibatnya, perekonomian tidak meningkat. Trend pasar juga lesu. Bahkan perusahaan akan gulung tikar karena tidak ada lagi orang yang membeli produknya. Maka dari itu, kemiskinan adalah masalah ekonomi yang harus diatasi secepat mungkin. Ini tidak hanya berhubungan dengan kesejahteraan masyarakat. Tetapi juga perekonomian negara yang paling tidak membutuhkan pasokan pajak dari rakyatnya. Apa jadinya dengan negara jika perusahaan banyak yang gulung tikar, masyarakatnya juga tidak memiliki daya beli yang baik. Bukan tidak mungkin negara tersebut juga bakal bubar karena krisis moneter yang parah. Inflasi juga permasalahan ekonomi yang harus dicari solusinya. Karena ini bisa memicu daya beli masyarakat mengalami penurunan. Bagaimana tidak, saat inflasi semua harga naik termasuk harga kebutuhan pokok masyarakat. Jika ini tidak disertai dengan pendapatan yang juga tinggi, tentu produk tersebut tidak akan terbeli. Yang ada stok menumpuk di perusahaan dan penyalur. Jika ini berlaku terus menerus, tentu tren pasar menjadi lesu, perekonomian

juga lumpuh. Lain soal jika inflasi juga diiringi oleh kenaikan pendapatan rakyat, mungkin daya beli masyarakat masih lumayan ideal.

Kata Kunci: *Problematika Ekonomi, Dunia Islam*

PENDAHULUAN

Ukuran iman seseorang muslim tidaklah cukup dengan ibadahnya saja, tetapi soal muamalah, sosial dan ekonomi dijadikan oleh Nabi sebagai ukuran yang setepat- tepatnya bagi keimanan seorang Muslim.¹ Ekonomi Islam adalah sebuah sistem ilmu pengetahuan yang menyoroti masalah perekonomian. Sama seperti konsep ekonomi konvensional lainnya. Hanya dalam sistem ekonomi ini, nilai-nilai Islam menjadi landasan dan dasar dalam setiap aktifitasnya. Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dalam kerangka syariah. Namun, definisi tersebut mengandung kelemahan karena menghasilkan konsep yang tidak kompatibel dan tidak universal. Karena dari definisi tersebut mendorong seseorang terperangkap dalam keputusan yang apriori (apriory judgement) benar atau salah tetap harus diterima.²

1. Dasar Hukum Ekonomi Islam

Sebuah ilmu tentu memiliki landasan hukum agar bisa dinyatakan sebagai sebuah bagian dari konsep pengetahuan. Demikian pula dengan penerapan syariah di bidang ekonomi bertujuan sebagai transformasi masyarakat yang berbudaya Islami. Aktifitas ekonomi sering melakukan berbagai bentuk perjanjian. Perjanjian merupakan pengikat antara individu yang melahirkan hak dan kewajiban. Untuk mengatur hubungan antara individu yang mengandung unsur pemenuhan hak dan kewajiban dalam jangka waktu lama, dalam prinsip syariah diwajibkan untuk dibuat secara tertulis yang disebut akad.

a. Alqur'an

Al-Qur'an memberikan ketentuan-ketentuan hukum muamalat yang sebagian besar berbentuk kaidah-kaidah umum; kecuali itu jumlahnya pun sedikit. Misalnya, dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 188 terdapat larangan makan harta dengan cara yang tidak sah, antara lain melalui suap yaitu sebagai berikut

Artinya : *"Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, Padahal kamu mengetahui".*³

b. Hadist

Hadist memberikan ketentuan-ketentuan hukum muamalat yang lebih terperinci dari pada Al-Qur'an, hadis Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah, Ad-Daruquthni, dan lain – lain d ari Sa'id Al-khudri ra. Bahwa Rasulullah SAW bersabda :

Artinya : *"Janganlah merugikan diri sendiri dan janganlah merugikan orang lain".*

Para ahli menjelaskan bahwa ekonomi islam adalah ilmu sosial yang tentu saja tidak bebas dari nilai moral. Nilai-nilai moral merupakan aspek normatif yang harus dimasukkan dalam analisis fenomena ekonomi serta dalam pengambilan keputusan yang

¹ Abdullah Zaky Al Kaaf, *Ekonomi dalam Perspektif Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), 15.

² Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2011), h.14

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Teremahnya*, (Jakarta:CV. Toha Putra, 1971), h. 46

dibingkai syariah. Menurut Abdul Manan ilmu ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.⁴

sedangkan Chapra berpendapat bahwa ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya relisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.⁵

c. Ijma'

Ijma sebagai sumber hukum ketiga merupakan konsensus baik dari masyarakat maupun dari cendekiawan agama. Perbedaan konseptual antara sunah dan ijma terletak pada kenyataan bahwa sunah pada pokoknya terbatas pada ajaran-ajaran Nabi dan diperluas pada sahabat karena mereka merupakan sumber bagi penyampaiannya. Sedangkan ijma adalah suatu prinsip hukum baru yang timbul sebagai akibat dari penalaran atas setiap perubahan yang terjadi di masyarakat, termasuk dalam bidang ekonomi

d. Ijtihad dan Qiyas

Secara teknik, ijtihad berarti meneruskan setiap usaha untuk menentukan sedikit banyaknya kemungkinan suatu persoalan syariat. Pengaruh hukumnya ialah bahwa pendapat yang diberikannya mungkin benar, walaupun mungkin juga keliru. Maka ijtihad mempercayai sebagian pada proses penafsiran dan penafsiran kembali, dan sebagian pada deduksi analogis dengan penalaran. Tetapi ketika asas-asas hukum telah ditetapkan secara sistematis, hal itu kemudian digantikan oleh qiyas. Terdapat bukti untuk menyatakan bahwa kebanyakan para ahli hukum dan ahli teologi menganggap qiyas sah menurut hukum, tidak hanya aspek intelektual tetapi juga dalam aspek syariat. Menurut para ahli hukum, perluasan undang-undang melalui analogi tidak membentuk ketentuan hukum yang baru, melainkan hanya membantu untuk menemukan hukum.

PEMBAHASAN

Prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam menurut Umer Chapra sebagai berikut :

1. Prinsip tauhid,

tauhid adalah fondasi keimanan Islam. Ini bermakna bahwa segala apa yang di alam semesta ini didesain dan di cipta dengan sengaja oleh Allah SWT, bukan kebetulan dan semuanya pasti memiliki tujuan. Tujuan inilah yang memberikan signifikansi dan makna pada eksistensi jagat raya, termasuk manusia yang menjadi salah satu penghuni di dalamnya.

2. Prinsip khilafah.

Manusia merupakan khalifah Allah SWT di muka bumi dengan dibekali perangkat baik jasmani maupun rohani untuk dapat berperan secara efektif sebagai khalifah-Nya. Implikasi dari prinsip ini adalah: (1) persaudaraan yang universal; (2) sumber daya adalah amanah; (3) gaya hidup sederhana; (4) kebebasan manusia.

3. Prinsip keadilan,

⁴ Muhammad Abdul Manan, *Islamic Economics, Theory and Practice*, (India: Idarah Adabiyah, 1980), h. 3),

⁵ Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 16

keadilan adalah salah satu misi utama ajaran Islam, implikasi dari prinsip ini adalah: (1) pemenuhan kebutuhan pokok manusia, (2) sumber-sumber pendapatan yang halal dan thayyib, (3) distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata, (4) pertumbuhan dan stabilitas.

4. Karakteristik Ekonomi Islam

Alquran dan sunah lebih pada pembahasan tentang kaum muslimin berperilaku sebagai konsumen produsen dan pemilik modal, namun pada system ekonomi lebih pada kajian keilmuan sehingga kalo diperhatikan ekonomi syariah menekankan kepada 4 karakter antara lain:

a. Kesatuan (unity)

Al-Qur'an mendorong umat Islam untuk mengusai dan memanfaatkan sektor-sektor dan kegiatan ekonomi dalam skala yang lebihluas dan komprehensif, seperti perdagangan, industri, pertanian, keuangan jasa, dan sebagainya, yang ditujukan untuk kemaslahatan dan kepentingan bersama.⁶

Sebagaimana firman Allah QS. Al-Baqarah : 275 Artinya : *“ Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya”.*⁷

b. Keseimbangan (equilibrium)

QS. An-Nuur : 37 Artinya : *“ laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. mereka takut kepada suatu hari yang (dihari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang.”*

c. Kebebasan (free will)

Dalam melakukan kegiatan ekonomi, Al-Qur'an melarang Umat Islam mempergunakan cara-cara yang batil seperti dengan melakukan kegiatan riba, melakukan penipuan, mempermainkan takaran, dan timbangan, berjudi, melakukan praktik suap-menyuap dan cara-cara batil lainnya QS. Al-Baqarah : 275 Artinya : *“ orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila.”* Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba),

⁶ Didin Hafidhuddin, Islam Aplikatif, (Jakarta : Gema Insani, Jakarta, 2003), h. 29

⁷ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Teremahnya, (Jakarta : CV. Toha Putra, 1971),h. 916 3 Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Teremahnya, (Jakarta : CV. Toha Putra, 1971), h..550

Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”.⁸

d. Tanggung Jawab (responsibility)

Dengan pengertian tersebut, CSR dapat dikatakan sebagai kontribusi perusahaan terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan dengan cara manajemen dampak terhadap pemangku seluruh kepentingannya. CSR sebuah perusahaan berkenaan dengan etika bisnis. Disini terdapat tanggung jawab moral perusahaan baik terhadap karyawan perusahaan dan masyarakat disekitar perusahaan. Oleh karena itu berkaitan pula dengan moralitas, yaitu sebagai standar bagi individu atau sekelompok mengenai benar dan salah, baik dan buruk. Sebab etika merupakan tata cara yang menguji standar moral seseorang atau standar moral masyarakat.⁹

Menurut Muhammad Djakfar,¹⁵ Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Islam secara rinci harus memenuhi beberapa unsur yang menjadikannya ruh sehingga dapat membedakan CSR dalam perspektif Islam dengan CSR secara universal yaitu Al-Adl, Al-Ihsan, Manfaat, Amanah.¹⁰

Dari perbedaan prinsip ekonomi di dunia akhirnya yang terjadi dampak negatif perubahan sosial budaya dan ekonomi sehingga memunculkan 2 (dua) jenis masalah ekonomi yang membedakan yaitu masalah ekonomi modern dan masalah ekonomi klasik.¹¹

Maslah ekonomi ini semua Negara pasti akan menghadapinya begitu juga ekonomi dunia isalam yang dipastikan menghadapi hal tersebut.

Pengaruh ekonomi ini juga mempengaruhi sosial budaya pada Negara-negara baik itu Negara muslim atau pada Negara-negara dengan system demokrasi atau sosialis

Berikut masalah ekonomi yang muncul adalah sebagai berikut ;

1. Masalah Ekonomi Modern

Permasalahan ekonomi modern berfokus pada what, how, dan for whom.

a. Barang apa yang diproduksi dan berapa banyak? (What).

Tentu saja manusia tidak mungkin memproduksi semua barang yang dibutuhkan. Kenapa? Karena adanya keterbatasan sumber daya yang disediakan oleh alam kita. Nah, untuk mengatasi hal tersebut, manusia harus pandai dalam membuat prioritas barang apa saja yang akan diproduksi dan berapa jumlah yang sesuai.

Ekonomi dunia islam pada saat ini dihadapi pada masalah barang yang diproduksi karena bagaimanapun dunia islam untuk barang yang diproduksi harus bergantung pada Negara-negara yang tidak berlandaskan pada islam

b. Bagaimana cara memproduksi? (How)

Dalam proses produksi, pemilihan cara dan teknologi yang dipakai sangatlah penting. Pertimbangan teknologi modern atau padat modal maupun teknologi manual atau padat karya

⁸ Bismar Nasution, Makalah; Aspek Hukum Tanggung Jawab Sosial perusahaan, dalam <https://bismar.wordpress.com/wp-admin/post-new.php> Akses 18 November 2014

⁹ Muhammad Djakfar, Etika Bisnis dalam Perspektif Islam, (Malang: UIN Malang Press, 2007). h. 45-48

¹⁰ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Teremahnya, (Jakarta : CV. Toha Putra, 1971), h. 69

¹¹ <https://www.quipper.com/id/blog/mapel/ekonomi/masalah-ekonomi/>

tentu harus melalui proses penghitungan yang detail. Hal ini agar di kemudian hari tidak ditemukan banyak kerugian seperti ketidak efektifan maupun pemborosan.

cara memproduksi suatu barang pun ini menjadi polemic pada dunia islam karena saat produksi suatu barang banyak dikuasi oleh Negara-negara yang tidak berlandaskan tuntunan syariah .

d. Untuk siapa barang diproduksi? (For Whom)

Sebenarnya hal ini sama seperti masalah ekonomi klasik: distribusi. Masalah ekonomi yang satu ini menyangkut pasar mana yang dibidik, didasarkan pada penghasilan, daerah, gender, atau sisi usia.

Dunia islam mengalami ketersediaan pasar secara islami yang kadang tidak menguntungkan pada bisnis islam dikarenakan ini asumsi pasar yang sering sekali mengasumsikan bahwa pasar islam mengekang terjadi bisnis ini dikarenakan bangsa barat khususnya yang tidak suka dengan dakwah islam khususnya dakwah ekonomi islam terus berkembang namun disisi lain Negara dekan system kapitalis sudah muali menggunakan pasar islam untuk mengembangkan bisnis mereka, begitu banyak bermunculan Negara-negara yang menggunakan label syariah untuk memasarkan produknya

2. Masalah Ekonomi Klasik

Sebelum masalah ekonomi modern muncul, sekitar tahun 1870-an, banyak para ahli yang mencetuskan teori ekonomi klasik yang dipelopori oleh Adam Smith karena kondisi saat itu. Masalah ekonomi klasik mencakup proses produksi, distribusi, dan konsumsi.¹²

Masalah ekonomi kalasik ini tidak merubah jauh posisi ekonomi modern yang dilakukan oleh Negara-negara dengan system kapitalis hanya lebih sederhana saja memndang sebuah produk yang akan dipasarkan sampai pada konsumen .

1. Proses produksi

Dalam masalah ekonomi klasik, proses produksi jadi salah satu hal yang penting. Proses ini berkaitan dengan pembuatan barang atau jasa yang dibutuhkan konsumen. Adanya masalah ekonomi dalam proses produksi ialah tentang jumlah barang yang tersedia dan besarnya kebutuhan masyarakat.

2. Distribusi

Selanjutnya, masalah ekonomi klasik kedua ialah distribusi atau penyaluran barang atau jasa dari produsen ke konsumen. Pada realitanya, barang atau jasa yang makin langka dan makin dibutuhkan masyarakat, harganya pun akan semakin tinggi. Sehingga terkadang para distributor melakukan hal ini guna mengontrol dan mengatur kebijakan agar mendapatkan untung sebanyak-banyaknya.

3. Konsumsi

Masalah yang terakhir berkaitan dengan konsumsi. Dalam hakikatnya, masyarakat memiliki peran penting dalam proses konsumsi meskipun tidak melulu barang atau jasa dikonsumsi oleh masyarakat.

¹² Hastarini Dwi Atmanti, Kajian Teori Pemikiran Ekonomi Mazhab Klasik dan Relevansinya pada Perekonomian Indonesia, Jurnal Ekonomi & Bisnis, Volume 2, Nomor 2, September 2017, h.512

Maka, apa yang dilakukan konsumen menjadi tolok ukur dalam jumlah barang atau jasa yang diproduksi oleh perusahaan. Masalah muncul ketika perusahaan tidak bisa memahami apa atau seberapa banyak jumlah yang akan diproduksi seterusnya.

Permasalahan Ekonomi yang Berdampak pada Bisnis¹³

Permasalahan ekonomi yang perlu diperhatikan oleh pemerintah, maupun masyarakat adalah permasalahan ekonomi yang terjadi. Karena ini yang menyebabkan pertumbuhan perekonomian menjadi terhambat dan tentunya akan berdampak pada bisnis dibangun.

Mengingat keterdesakan masalah ini, maka pada artikel berikut ini akan dijelaskan beberapa permasalahan ekonomi yang memiliki korelasi terhadap pengembangan ekonomi

1. Urgensi Kenaikan Mutu Pertumbuhan Ekonomi Tidak Stabil

Permasalahan ekonomi dunia yang pertama adalah urgensi kenaikan mutu pertumbuhan ekonomi tidak stabil. Ini biasanya disebabkan oleh terjadinya ketimpangan sosial, jumlah pengangguran yang masih tinggi, tingkat kemiskinan masih di atas rata-rata dan selainnya. Hal inilah yang menyebabkan mutu pertumbuhan ekonomi dari menengah ke skala lanjutan tidak berjalan dengan baik. Maka dari itu, pendapatan negara masih bertahan di zona tersebut.

2. Daya Beli Stagnan Pada Situasi Inflasi

Jika inflasi sedang terjadi, seharusnya daya beli masyarakat jangan dibiarkan menurun. Karena di saat itu, harga sedang menaik dan perputaran jumlah uang juga semakin tinggi. Akan tetapi jika daya beli masyarakat justru menurun, tentu pertumbuhan ekonomi tidak akan berkembang. Justru biaya produksi yang semakin tinggi dengan kuantitas produk yang semakin bertumpuk membuat trend pasar menjadi lesu yang bisa merugikan pihak produsen.

3. Kekalahan Daya Saing

Permasalahan selanjutnya adalah kekalahan daya saing dengan perusahaan-perusahaan dari negara yang lebih adidaya. Problem ekonomi semacam ini yang juga melanda perekonomian dunia islam. Akibatnya, pasaran produk dalam negeri menjadi lesu. Apalagi jika masyarakat masih lebih suka membeli produk luar dibandingkan produk negeri sendiri.

4. Impor Menghambat Pertumbuhan Ekonomi

Jika pertumbuhan ekonomi meningkat, seharusnya kebutuhan impor produk menjadi lebih minim. Karena biaya produksi dalam negeri bisa digunakan untuk mengoptimalkan suplai produk domestik kepada masyarakat.

Sayang pertumbuhan ekonomi semacam ini tidak didukung oleh ketersediaan produk dalam negeri terkait dengan hasil pertanian dan peternakan. Sedangkan hal tersebut sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang semakin padat.

Selain itu, pertumbuhan ekonomi meningkat tetapi produk dalam negeri masih belum mumpuni untuk menghasilkan bahan baku industri yang berkualitas tinggi. Sehingga impor menjadi solusi pengadaan. Masalah ini yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi tetapi tidak dirasa efeknya.

5. Kemiskinan Yang Cukup Tinggi

¹³ <https://cpssoft.com/blog/bisnis/6-contoh-permasalahan-ekonomi/>

Masalah ekonomi yang ke lima adalah taraf kemiskinan yang begitu tinggi. Akibatnya, suplai produk tidak terbeli yang mengakibatkan perputaran uang tidak maksimal.

Semakin tinggi tingkat kemiskinan, tentu daya beli masyarakat akan ikut merendah. Akibatnya, perekonomian tidak meningkat. Trend pasar juga lesu. Bahkan perusahaan akan gulung tikar karena tidak ada lagi orang yang membeli produknya.

Maka dari itu, kemiskinan adalah masalah ekonomi yang harus dientaskan secepat mungkin. Ini tidak hanya berhubungan dengan kesejahteraan masyarakat. Tetapi juga perekonomian negara yang paling tidak membutuhkan pasokan pajak dari rakyatnya.

Apa jadinya dengan negara jika perusahaan banyak yang gulung tikar, masyarakatnya juga tidak memiliki daya beli yang baik. Bukan tidak mungkin negara tersebut juga bakal bubar karena krisis moneter yang parah.

6. Terjadinya Inflasi Berkepanjangan

Inflasi juga permasalahan ekonomi yang harus dicari solusinya. Karena ini bisa memicu daya beli masyarakat mengalami penurunan.

Bagaimana tidak, saat inflasi semua harga naik termasuk harga kebutuhan pokok masyarakat. Jika ini tidak disertai dengan pendapatan yang juga tinggi, tentu produk tersebut tidak akan terbeli. Yang ada stok menumpuk di perusahaan dan penyalur.

Jika ini berlaku terus menerus, tentu tren pasar menjadi lesu, perekonomian juga lumpuh. Lain soal jika inflasi juga diiringi oleh kenaikan pendapatan rakyat, mungkin daya beli masyarakat masih lumayan ideal.

KESIMPULAN

Problematisa yang Dihadapi Ekonomi Syariah, Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia (IAEI) menggelar Mukhtar ke-3 dan seminar ekonomi islam di Gedung Dhanapala, Kementerian Keuangan, Kamis (30/4). Acara ini mengambil tema "Building Strategic Alliance in Islamic Economics, Finance and Business Policies". Ada tujuh isu yang ingin dibahas serta dicari jalan keluarnya oleh IAEI melalui gelaran ini.

1. Kecilnya market share industri keuangan syariah
2. Rendahnya tingkat literasi keuangan syariah
3. Kecilnya peranan industri perbankan dan keuangan syariah dalam pembangunan infrastruktur
4. Perangkat peraturan, hukum, kebijakan dan fatwa baik dalam skala nasional maupun internasional masih belum optimal merespon percepatan pertumbuhan ekonomi nasional.
5. Kualitas dan kompetensi sumber daya insan ekonomi dan keuangan yang masih rendah.
6. Belum adanya blue print dan arsitektur pembangunan ekonomi syariah nasional yang integrative dan dijalankan oleh pemerintah.
7. Belum terbangunnya sinergitas dan aliansi strategis antarpemegang kebijakan

Ekonomi Islam: Solusi terhadap Berbagai Permasalahan Sosial-Ekonomi Syaparuddin Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Watampone Kajian tentang pertumbuhan (growth) dan pembangunan (development) ekonomi dapat ditemukan dalam konsep ekonomi Islam. Konsep ini pada dasarnya telah dirangkum baik secara eksplisit maupun implisit dalam Alquran, Sunnah Nabi s.a.w. maupun pemikiran-pemikiran ulama Islam terdahulu. Namun kemunculan

kembali konsep ini, khususnya beberapa dasawarsa belakangan ini, berkaitan erat dengan kondisi negara-negara muslim yang terbelakang.

Untuk menghadapi ini, diperlukan formula khusus dalam strategi dan perencanaan pembangunannya. Kekhasan pertumbuhan dan pembangunan dalam ekonomi Islam ditekankan pada perhatian yang sangat serius pada pengembangan sumber daya manusia sekaligus pemberdayaan alam untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Ini tidak hanya diwujudkan dalam keberhasilan pemenuhan kebutuhan material saja, namun juga kebutuhan dan persiapan menyongsong kehidupan akhirat. Jadi, ekonomi Islam lebih ditekankan pada suatu konsep dan usaha untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, ekonomi Islam adalah jawaban tantangan peradaban dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Zaky Al Kaaf, Ekonomi dalam Perspektif Islam, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), 15.
- Agama RI, Al-Qur'an dan Teremahnya, (Jakarta : CV. Toha Putra, 1971), h..550
- Bismar Nasution, Makalah; Aspek Hukum Tanggung Jawab Sosial perusahaan, dalam <https://bismar.wordpress.com/wp-admin/post-new.php> Akses 18 November 2014
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Teremahnya, (Jakarta:CV. Toha Putra, 1971),h. 46
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Teremahnya, (Jakarta : CV. Toha Putra, 1971),h. 916
- 3 Departemen
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Teremahnya, (Jakarta : CV. Toha Putra, 1971), h. 69
- Didin Hafidhuddin, Islam Aplikatif, (Jakarta : Gema Insani, Jakarta, 2003), h. 29
- Hastarini Dwi Atmanti, Kajian Teori Pemikiran Ekonomi Mazhab Klasik dan Relevansinya pada Perekonomian Indonesia, Jurnal Ekonomi & Bisnis, Volume 2, Nomor 2, September 2017, h.512
- <https://cpssoft.com/blog/bisnis/6-contoh-permasalahan-ekonomi/>
- <https://www.quipper.com/id/blog/mapel/ekonomi/masalah-ekonomi/>
- Mahfuz, M. (2020). Produksi dalam Islam. *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah*, 4(01), 17-38.
- Muhammad Djakfar, Etika Bisnis dalam Perspektif Islam, (Malang: UIN Malang Press, 2007). h. 45-48
- Mustafa Edwin Nasution dkk, Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam, (Jakarta: Kencana,2006), h. 16
- Muhammad Abdul Manan, Islamic Economics, Theory and Practice, (India: Idarah Adabiyah, 1980), h. 3),

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), Ekonomi Islam, (Jakarta: PT Raja grafindo Persada,2011),h.14

Sajadi, D. (2018). Berhijrah Dari Sistem Ekonomi Sekuler Menuju Sistem Ekonomi Syari'ah. *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah*, 1(01), 58-81.

Sajadi, D. (2019). AGAMA, ETIKA DAN SISTEM EKONOMI. *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah*, 3(02), 1-17.

Uyuni, B. (2020). COMMUNITY DEVELOPMENT: The Medina Community as the Ideal Prototype of Community Development. *Spektra: Jurnal ilmu-ilmu sosial*, 2(1), 10-31.

Uyuni, B. (2021). The Rasulullah's Way of Business: as the Best Example for Student. *Jurnal Bina Ummat: Membina dan Membentengi Ummat*, 4(1), 121-137.